

**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENYIKAPI
PERILAKU REMAJA**

Bella Sinambela, Andar Gunawan Pasaribu

sinambela24042001@gmail.com , andargunawanpasaribu@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Remaja Kristen adalah anak yang perlu untuk dijaga dengan sangat sungguh-sungguh sehingga memiliki perilaku yang baik di hadapan lingkungan sekitar, terutama di hadapan Tuhan Yesus. Remaja Kristen adalah buah yang baik yang perlu dirawat guna menjadi generasi penerus di masa mendatang sebagai perpanjangan tangan Tuhan di bumi. Namun, sering sekali kita jumpai di lingkungan masyarakat banyak sekali remaja-remaja Kristen yang telah menyimpang dari jalan benar yang Tuhan Yesus inginkan. Oleh sebab keagresifan di masa ini, remaja banyak sekali terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik, seperti percabulan, pembunuhan, meroko, *bullying*, pemakaian obat-obat terlarang, dan masih banyak contoh lainnya. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya perhatian dari orang tua, pengajaran di sekolah, serta bimbingan dari gereja. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua, gereja, dan sekolah guna mendidik anak remaja selayaknya yang telah diajarkan oleh Allah dalam Ulangan 6:7-9, dan Amsal 6:22.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Perilaku Remaja Kristen

PENDAHULUAN

Remaja adalah tahap di mana seorang anak beralih dari masa anak-anaknya kepada remaja. Pada masa remaja ini akan terjadi banyak perubahan pada anak tersebut, yang dimulai dari perubahan fisik, mental, tempramen, emosional, cara berpikir, serta cara bertindak. Anak remaja biasanya bertindak tanpa berpikir panjang, dan melakukan suatu hal dengan gegabah (tidak hati-hati). Perilaku seorang anak remaja akan sangat mempengaruhi keberadaannya di dalam masyarakat.

Berbicara tentang perilaku adalah reaksi atau tanggapan individu terhadap rangsangan atau lingkungan, dalam arti bagaimana tanggapan atau reaksi seseorang terhadap sesuatu contohnya aturan masyarakat, adat-istiadat, serta budaya yang telah dijalankan dalam lingkup keluarga, ataupun masyarakat. Perilaku remaja menjadi *trending*

topic (pembahasan yang marak) beredar hampir setiap tahunnya kita temui di lingkungan masyarakat.

Kenakalan remaja menjadi perilaku yang tidak disenangi oleh masyarakat luas. Kenakalan remaja ini dapat dikategorikan dalam bentuk melawan orang tua, tawuran, pemakaian obat-obat terlarang, seks bebas, tidak mematuhi aturan adat-istiadat/budaya, perundingan terhadap teman, dan masih hal lainnya sebagai bentuk perilaku anak remaja yang tidak baik. Mengapa hal ini sering terjadi?

Faktor kenakalan remaja sebagai perilaku buruk anak remaja terdiri atas 2 faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Pergolakan yang hebat dan perubahan yang signifikan dalam diri anak remaja akibat perubahan hormonal mengakibatkan emosi dan perilaku mereka menjadi sangat agresif.¹ Hal ini lah yang disebut dengan krisis identitas. Selain itu faktor eksternalnya adalah keadaan keluarga dengan banyaknya konflik, *broken home*, orangtua tidak memperhatikan perkembangan anaknya, dan banyak lagi. Selanjutnya, keberadaan pendidikan formal dimaksud adalah dengan pendidikan yang kurang menguntungkan bagi anak, kurangnya kesibukan belajar di rumah, serta ketidakharmonisan siswa dengan guru menjadi penyebab kenakalan anak remaja. Selanjutnya keadaan masyarakat, yang dimulai dari pergaulan, persaingan, dan banyak hal lain.²

Oleh karena itu, sangat perlu memberikan perhatian lebih kepada anak remaja supaya tidak terjerumus kepada perilaku-perilaku yang merugikan dirinya, keluarga, serta masyarakat luas. Pentingnya pendidikan agama Kristen bagi anak bukan saja hanya diberikan oleh orang tua, namun juga oleh sekolah, gereja, serta lingkungan masyarakat. Pada Ulangan 6 Allah berfirman untuk setiap orangtua mengajarkan anaknya dan memperkenalkan Allah kepada anak kapan pun dan di mana pun. Amsal 22 : 6 juga diperintahkan untuk mendidik anak menurut jalan yang patut baginya, supaya pada masa tua anak tersebut tidak menyimpang daripada jalan yang benar.³

Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang dilakukan untuk memperkuat iman dan ketakwaan setiap insan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Pendidikan agama Kristen adalah suatu disiplin ilmu agama Kristen yang mendasarkan

¹ EB Surbakti, *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008).

² Nana Mulyana, dkk, *Pencegahan Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).

³ Anggota IKAPI, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).

pengajarannya kepada Alkitab yang di dalam pengajaran tersebut terdapat didikan, pengenalan, serta pengertian/pengetahuan tentang pekerjaan Tuhan dalam hidup manusia sehingga ada pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat dan berbalik dari pola hidup yang lama kepada pola hidup yang baru dalam Yesus Kristus.⁴ Oleh karena itu melalui tulisan ini menjelaskan peran Pendidikan Agama Kristen dalam menyikapi perilaku anak remaja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode studi pustaka, yakni dengan mengumpulkan berbagai informasi yang dapat dipercaya kebenarannya melalui beberapa sumber seperti buku-buku, jurnal, karya ilmiah, koran, majalah, serta sumber lainnya yang relevan dengan judul tulisan. Pengutipan dilakukan tidak memiliki maksud tertentu seperti membanding-bandingkan pendapat para ahli, namun sebagai rujukan untuk mendirikan tulisan sebagai tulisan yang ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan merupakan hal yang sangat perlu bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat kita temui dalam kehidupan kita sehari-hari di mana pun kita berada, dan kapanpun dapat kita terima. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang membimbing setiap umat yang berketuhanan memiliki iman yang benar kepada Tuhannya. Pendidikan agama Kristen menurut Harianto GP, merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk meletakkan Yesus Kristus sebagai dasar dalam pertumbuhan iman setiap iman Kristen dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, yaitu melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵

Agustinus dalam buku Kristianto mengemukakan bahwa pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengajar orang supaya melihat Allah serta

⁴ John M Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Dan Kualitas Guru Agama Kristen)* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010).

⁵ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012).

hidup bahagia. Pendidikan agama Kristen yang Alkitabiah adalah pendidikan yang mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan para murid.⁶

Selanjutnya, Sidjabat juga mengemukakan bahwa pendidikan agama Kristen adalah usaha sadar, dan bersungguh-sungguh dilakukan guna membimbing serta memperlengkapi individu ataupun kelompok menuju kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, sikap, iman dan perilaku dengan mengupayakan pelayanan terbaik, dengan berlandaskan pada nilai-nilai iman Kristiani sebagaimana diajarkan dalam Alkitab.⁷

Maka dengan demikian pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, serta bersungguh-sungguh kepada orang/jemaat untuk membimbing supaya mengenal Allah, yang di mana pengajarannya berpusat kepada Alkitab sebagai firman Allah serta landasan nilai-nilai iman Kristiani supaya setiap orang tidak lagi berada di dalam kegelapan, namun berbalik kepada terangnya Kristus.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Dalam setiap pembelajaran pastinya memiliki tujuan yang harus dicapai, demikian juga dengan pendidikan agama Kristen. pendidikan agama Kristen memiliki tujuan untuk mendewasakan iman Kristiani setiap orang melalui pengajaran untuk mengenal Allah, mengenal karyaNya serta melakukan perintahNya. Kristianto menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen itu adalah untuk mendewasakan para pengikut Kristus serta pertumbuhan sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Harianto GP menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk membangun kerajaan Allah (PL), membangun kerajaan Allah dalam pemberitaan Tuhan Yesus (PB), serta membangun kerajaan Allah dalam teologi-teologi kontemporer.⁸ Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membantu setiap umat untuk mengenal dirinya sebagai ahli waris kerajaan Allah setelah menerima penebusan yang telah ditawarkan oleh Allah. Selain itu juga sebagai usaha untuk membimbing serta membentuk kepribadian setiap orang sehingga mencerminkan sebagai gambar Allah yang memiliki kasih dan

⁶ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2008).

⁷ B. S Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional, Sebuah Perspektif Kristiani (Pertama)* (Yayasan Kalam Hidup, n.d.).

⁸ GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*.

ketaatan kepada Tuhan, memiliki intelektual, berbudi pekerti, serta mampu menjaga lingkungan hidup, dan ikut berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.⁹

Pengertian Remaja

Remaja merupakan salah satu tahap kehidupan yang harus dialami oleh setiap individu. Pada masyarakat Indonesia, remaja digolongkan pada usia 11-24 tahun dan belum menikah. Peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja akan mengalami banyak perubahan dalam dirinya baik secara fisik, maupun psikis. Perubahan pada fisik dapat dikatakan telah siap untuk bereproduksi, dan hal ini haruslah dibatasi oleh norma dan hukum yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Pada perubahan psikis, remaja sudah memiliki intelegensi dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Namun, pada pengambilan keputusan ini, remaja bersifat gegabah oleh karena hormon yang dalam dirinya ingin terlihat lebih menonjol, oleh karena itu hal ini perlu untuk dibimbing oleh orang tua.

Selanjutnya pada perkembangan peran sosial seorang remaja dapat kita lihat bagaimana dirinya ingin hidup mandiri namun masih memiliki ketergantungan kepada orang tua, misalnya dalam hal ekonomi. Dalam lingkungan sosialnya, remaja memiliki keinginan yang tinggi untuk diakui, oleh karena itu remaja kerap sekali mencari jati dirinya. Pada perkembangan peran seksual, anak remaja sudah memiliki ketertarikan kepada lawan jenisnya. Dalam perkembangan moral dan religi, remaja akan aktif dalam kegiatan kerohanian, seperti PA (Penelaahan Alkitab) remaja, retreat, dan masih banyak lagi.¹⁰

Masa remaja juga disebut sebagai generasi yang memiliki peran yang sangat penting dalam masa depan suatu bangsa, sehingga pada masa remaja ini sangat perlu dilakukan pendidikan dalam berperilaku baik, sebab pada masa remaja ini sangatlah sering mengalami goncangan-goncangan oleh sebab mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dan keinginan mencari jati dirinya. Melalui keinginan mencari jati diri ini, remaja akan semakin aktif, kreatif untuk melakukan sesuatu. Namun disisi lain akan ada dampak negatif juga, ketika anak remaja mengalami kegagalan maka dirinya akan melakukan segala cara untuk berhasil.¹¹

⁹ Sabar Rismawaty, *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani* (CV. Azka Pustaka, 2022).

¹⁰ Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belj & Karier* (Jakarta: Grasindo, 2004).

¹¹ Puspita Sukmawaty Rasyid, dkk, *Remaja Dan Stunting* (Gorontalo: NEM, 2022).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja

Pola asuh

Pola asuh orang tua sangatlah mempengaruhi perilaku anak remaja. Disiplin pola asuh yang penuh dengan tekanan atau pemantauan yang buruk akan berakibat fatal bagi diri anak remaja, seperti kurang memiliki empati kepada orang lain. Remaja yang memiliki orangtua yang otoriter akan cenderung berperilaku agresif, atau juga menarik diri dari keramaian. Ketika perilaku anak terganggu, maka telah dipastikan hal ini disebabkan oleh penerapan disiplin yang sangat keras, pengawasan kepada anak minim, tidak memberikan waktu yang cukup bersama dengan anak, serta penerapan disiplin yang kaku bagi anak.

Lingkungan

Selain pola asuh orang tua, lingkungan sekitar anak remaja juga memberikan dampak yang sangat kuat dalam perilaku menyimpang terutama dari teman sebayanya. Perasaan tidak ingin kalah saing, akan menjadikan anak remaja terjerumus kepada hal-hal negatif. Sebaliknya, bila anak remaja antisosial dan tidak ingin bergabung dengan teman sebayanya, akan lebih cenderung dibully sehingga menyebabkan mental anak remaja tersebut rusak, hingga berakibat fatal yaitu bunuh diri.¹²

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menyikapi Perilaku Remaja

Peran Pendidikan Agama Kristen di Keluarga

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa remaja merupakan tahap di mana anak sangat agresif dan masa di mana mereka akan mencari jati dirinya. Pencarian jati diri ini akan lebih cenderung dilakukan oleh anak remaja dengan tindakan yang tidak baik ketika mereka tidak menerima pengakuan seperti yang mereka inginkan. Oleh karena itu, supaya tidak menimbulkan banyak penyimpangan dalam kehidupan anak remaja maka orang tua harus bisa sebagai garda terdepan bagi anaknya. Pendidikan agama Kristen perlu direalisasikan dalam kehidupan berkeluarga. Menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam diri anak remaja guna menekan emosi anak sehingga tidak menyimpang dari apa yang Tuhan perintahkan di dalam Alkitab. Ulangan 6 menjelaskan bahwasanya orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat berat dalam mendidik anak untuk mengenal Allah yang sejati, baik pada waktu bangun, berbaring, berjalan, berlari, kapan pun dan di mana pun berada.

¹² Hanna Amalia and Dkk, *Psikopatologi Anak Dan Remaja* (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2021).

Secara mental remaja sering sekali tidak membedakan kenyataan dan imajinasi mereka oleh sebab imajinasi masih dibawa dari masa kanak-kanak. Mereka akan cenderung lebih bersikap kritis dan akan menghakimi secara keras karena perkembangan pikiran yang belum konkret, bebas, dan belum berpengalaman. Namun, kian menuju remaja menengah mereka akan semakin berubah dengan pemikiran yang lebih dewasa oleh sebab sudah memiliki pengalaman yang luas, sehingga akan lebih cenderung mengembangkan lapangan kerja yang beragam.

Selanjutnya, secara sosial, remaja akan tidak lagi suka dengan sikap orangtua yang terlalu melindungi anaknya, atau pengawasan yang terlalu ketat. Sebaliknya, mereka akan lebih giat mencari sahabat serta juga mencari lawan jenis yang cocok dijadikan sebagai pasangan/pacar. Secara emosional, anak remaja memiliki emosi yang tidak stabil, menarik diri dari masyarakat, melakukan tindak kekerasan kepada teman, kehilangan semangat, perasaan bersalah, serta frustrasi akan melemahkan mereka dalam mengendalikan emosi.

Oleh sebab itu, dengan hal-hal di atas orang tua harus mengambil tindakan cepat dalam mencegah terjadinya hal ini kepada anak remajanya. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam membina keagamaan anak remaja adalah dengan cara melayani mereka sesuai dengan minat mereka, mengajarkan mereka untuk membedakan kritik yang tidak tepat dengan evaluasi yang jujur, memberikan waktu untuk memahami emosi anak, serta bergaul dengan mereka, mengajarkan anak tentang tanggung jawab rohani yaitu dengan menerima Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat setiap pribadi, mengajak mereka untuk baca Alkitab, mengajarkan anak untuk memiliki kasih seperti kasih Yesus kepada kita.¹³

Peran Pendidikan Agama Kristen di Gereja

Setelah keluarga sebagai tempat dasar anak belajar, gereja menjadi sasaran utama pendidikan agama Kristen dalam membentuk perilaku anak. Gereja menjadi wadah yang sangat penting untuk memperkenalkan kepada anak-anak remaja siapakah Tuhan Yesus Kristus. Dalam matius 28: 19-20 Tuhan Yesus memerintahkan setiap muridnya untuk menjadikan semua bangsa menjadi muridNya, membaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan mengajar mereka sesuai dengan jalan yang benar menurut kehendak Tuhan. Pendeta, penatua gereja menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk mengarahkan jemaatnya tetap berjalan di jalan yang benar, mengajak umat untuk berbalik dari kehidupan

¹³ Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*.

yang lama (gelap) kepada kehidupan yang baru (terang). Gereja harus berperan aktif dalam pertumbuhan iman Kristiani, mengajarkan nilai-nilai keKristenan.

Pembinaan kepada remaja Kristen perlu dilakukan oleh gereja Tuhan melalui seminar terbuka, PA yang di mana pembahasannya menyangkut pergaulan yang benar dan berkenan untuk Tuhan. Alkitab menjelaskan bahwa tubuh kita adalah bait Allah yang hidup, maka kita perlu menjaganya untuk tetap suci di hadapan Tuhan. Gereja juga harus menjadi teladan bagi remaja yang diawali dari cara pemimpin dan pengurus gereja untuk membangun iman Kristiani umatnya.¹⁴

Dalam menumbuhkan iman kekristenan anak remaja, maka mereka perlu terlibat dalam tanggung jawab dan pelayanan gereja. Remaja Kristen harus memiliki kesadaran dalam membangun gereja dengan cara menciptakan lingkungan gereja yang positif, menciptakan pelayanan yang menjawab kebutuhan, merancang pelayanan yang menginspirasi, memperbesar visi gereja, membantu pemuda lainnya untuk percaya untuk membangun hubungan yang dekat dengan Tuhan melalui bergereja, serta hal lainnya juga perlu untuk dilakukan.

Peran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Perilaku menyimpang anak remaja juga sering kita jumpai di sekolah, sebagai contoh umum adalah cabut, merokok di pojokan sekolah, melawan guru, tidak mengerjakan tugas sekolah, serta banyak lagi perilaku-perilaku remaja Kristen yang tidak terdidik. Untuk menanggulangi keadaan ini, guru agama Kristen sebagai perpanjangan tangan Tuhan juga harus mendidikan anak remaja Kristen sesuai dengan ajaran Alkitab. Guru Agama Kristen perlu untuk mempertajam serta memperdalam ajaran keKristenan kepada mereka. Seperti yang tertulis dalam Amsal 6:22 memerintahkan untuk mendidik anak sesuai dengan jalan yang patut baginya, sehingga pada masa tuanya dia tidak akan menyimpang dari jalan-jalan itu. Selain mengajari anak didik/ remaja Kristen tentang kebenaran, juga harus memberitahukan kepada mereka apa yang menjadi akibat dosa/penyimpangan yang mereka lakukan. Sebab upah dosa ialah maut, dan karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita (Rom 6:23). Maka oleh sebab itu, pembimbingan anak didik/remaja Kristen sangat penting untuk dilakukan dengan sangat sungguh-sungguh, karena pada tahap inilah mereka cenderung melakukan kesalahan. Orangtua, gereja,

¹⁴ Ririn, *Peranan Gereja Dalam Membangun Remaja Kristen Terhadap Pergaulan Masa Kini* (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, n.d.).

sekolah perlu bersama-sama untuk menopang remaja Kristen untuk tetap berada di jalan yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan.¹⁵

KESIMPULAN

Masa remaja adalah tahap di mana seseorang mengalami peralihan dari masa kanak-kanak nya kepada remaja. Pada masa remaja ini, anak akan cenderung lebih berpikir kritis, agresif, serta mengambil keputusan dengan gegabah tanpa memikirkan panjang apa yang menjadi akibatnya. Pada masa remaja ini juga emosional seorang anak tidaklah stabil, mudah terpengaruh sehingga banyak remaja terjerumus kepada hal-hal yang melanggar aturan atau norma. Oleh karena itu, anak remaja sangat perlu untuk diberikan perhatian lebih serta mendidik mereka sesuai dengan ajaran kekristenan dengan menanamkan nilai-nilai iman Kristiani.

Remaja adalah tunas bangsa, serta tunas gereja yang baru untuk mengabarkan Injil kepada dunia, oleh karena itu perlu pembinaan secara mendalam tentang firman Tuhan sesuai dengan kitab suci, supaya pada masa dewasa anak remaja dapat diandalkan, dan digunakan oleh Tuhan dalam menjalankan misi Yesus di bumi.¹⁶

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Hanna, and Dkk. *Psikopatologi Anak Dan Remaja*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2021.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- IKAPI, Anggota. *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Mulyana, Nana, and Dkk. *Pencegahan Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Mulyatiningsih, Rudi. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belj & Karier*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Nainggolan, John M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Dan Kualitas Guru Agama Kristen)*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.

¹⁵ Sagala, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah," *Teologi Injili* (2021).

¹⁶ Sinambela, dkk, "Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Di Era Globalisasi," *SEMNASPA* 3, no. 2 (2022).

- Rasyid, Puspita Sukmawaty, and Dkk. *Remaja Dan Stunting*. Gorontalo: NEM, 2022.
- Ririn. *Peranan Gereja Dalam Membangun Remaja Kristen Terhadap Pergaulan Masa Kini*. Institut Agama Kristen Negeri Toraja, n.d.
- Rismawaty, Sabar. *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani*. CV. Azka Pustaka, 2022.
- Sagala, dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah." *Teologi Injili* (2021).
- Sidjabat, B. S. *Menjadi Guru Profesional, Sebuah Perspektif Kristiani (Pertama)*. Yayasan Kalam Hidup, n.d.
- Sinambela, dkk. "Pembinaan Warga Gereja Bagi Pemuda Di Era Globalisasi." *SEMNASPA* 3, no. 2 (2022).
- Surbakti, EB. *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.